

# BAB 1 PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Pada abad ke-21, batik merupakan suatu yang tidak lagi asing di telinga para pendengar. Batik sangat dikenal di beberapa kalangan, baik dari orang tua, orang dewasa, remaja, dan anak-anak sekalipun. Batik sangat khas dengan pakaian adat dari Indonesia yang telah mendunia dan dikenal hingga mancanegara. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) batik adalah corak atau gambar pada kain yang pembuatannya menggunakan malam (lilin) dan pengolahannya melalui proses tertentu. Kemudian pengertian batik secara umum adalah pembentukan gambar pada kain dengan menggunakan teknik tutup celup dengan menggunakan lilin atau malam sebagai perintang dan zat pewarna pada kain (Warsito, 2008). Batik pada dasarnya dibagi menjadi tiga jenis batik, yang pertama yaitu batik tulis. Batik tulis adalah jenis batik yang dibuat langsung dari tangan seniman batiknya sendiri dengan menggunakan canting dan malam (lilin) batik yang dilukis di kain mori dengan penuh kesabaran, ketelitian, keahlian, dan pengalaman karena memakan waktu yang cukup lama. Kedua yaitu batik cap, batik cap atau disebut batik stempel adalah batik yang dibuat dengan menggunakan cap, alat cetak, atau stempel yang terbuat dari tembaga dan pada tembaga tersebut terdapat pola batik yang diinginkan. Ketiga yaitu batik printing, batik printing disebut juga dengan batik sablon karena proses pembatikan yang hampir mirip dengan proses penyablonan kaos-kaos bergambar. Ketiga batik tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan sendiri-sendiri dalam segi pembuatan baik itu dari awal mula dibuat hingga masa habisnya batik tersebut.

Solo merupakan salah satu kota dengan pengrajin batik yang cukup terkenal di Indonesia. Batik Solo juga menjadi kerajinan khas Indonesia, bahkan telah diakui oleh UNESCO sebagai Budaya Tak-Benda Warisan Manusia atau *Representative List of the Intangible Cultural Heritage of Humanity* sejak tanggal 2 Oktober 2009 (Unesco, 2009). Daerah yang cukup terkenal dalam pembuatan batik dengan berbagai material pembuatan batik seperti canting cap adalah daerah Laweyan, terletak di Solo bagian pusat kota, yang terkenal dengan nama batik Laweyan.

Berbagai corak maupun ragam seni dalam pembuatan batik mulai dari pembuatan canting cap batik hingga menjadi kain batik ataupun baju batik yang siap dipasarkan ketoko-toko pemasaran ada di batik Laweyan tersebut.

Canting cap batik merupakan suatu alat yang digunakan untuk mempermudah pekerjaan dalam melukis batik pada kain mori. Sejarah canting cap batik sudah ada sejak pertengahan abad ke-19. Penggunaan batik cap ini telah dicata oleh Thomas Stamford Raffles saat ia menjadi gubernur jendral Inggris di Jawa (1811-1816). Saat itu, yang digunakan adalah baru canting cap batik berbahan dasar kayu. Kemudian pada abad selanjutnya mulai berkembang dari segi bahan utama canting cap batik menjadi berbahan utama tembaga karena dalam segi keawetan dan pola yang di capkan ke kain mori lebih bagus daripada canting cap batik kayu. Kerajinan pembuatan canting cap merupakan kesenian yang diwariskan dari masa ke masa melalui garis keturunan maupun kemauan seseorang dalam mempelajari seni membuat canting cap. Pengrajin canting cap batik didaerah batik Laweyan tergolong cukup sedikit, berjumlah sekitar 5-8 orang pengrajin canting cap batik. Sehingga kesenian dalam pembuatan canting kebanyakan cenderung dari orang-orang golongan yang cukup umur (>30 tahun), disebabkan kurang minatnya golongan muda untuk mempelajari seni pembuatan canting cap ini.

Pembuatan canting cap batik dari awal proses persiapan bahan baku hingga jadi canting cap batik kira-kira membutuhkan waktu 2 minggu, tergantung dari motif yang dipesan oleh pelanggan. Di mana untuk membuat satu motif batik cap membutuhkan satu buah canting cap batik tersendiri. Ukuran canting cap batik bervariasi, akan tetapi rata-rata menggunakan canting cap berukuran 18x18 cm dengan berat canting cap kira-kira 1,5-2 kg per canting capnya. Selain itu, bahan baku yang umumnya digunakan yaitu tembaga, sehingga perlu dianalisis lebih lanjut terkait dampak terhadap lingkungan yang dapat ditimbulkan dari produk tersebut, terutama terkait dengan material yang digunakan, proses pembuatannya, penggunaan pada industri batik cap, dan akhir masa hidup dari produk tersebut.

## 1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana dampak lingkungan potensial yang mungkin ditimbulkan oleh canting cap batik mulai dari material, proses produksi canting cap batik, proses penggunaan canting cap hingga akhir masa penggunaan produk (*end of life*).

## 1.3. Batasan Masalah

Batasan-batasan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pada tahap pemilihan material dan produksi canting cap batik, penelitian dilakukan pada pengrajin canting cap batik Joko Bilyartono.
2. Pada tahap penggunaan canting cap batik, penelitian dilakukan pada UKM Oguud Laweyan.
3. Canting cap batik yang diteliti menggunakan material berbahan tembaga, dengan ukuran 18x18 cm dengan 3 motif batik yaitu motif kawung, motif gedhang, dan motif tugu.
4. *Life cycle* produk canting cap yang dianalisis adalah *cradle to grave* meliputi penggunaan bahan baku yang digunakan, proses produksi canting cap batik, pendistribusian produk canting cap batik, penggunaan produk, hingga akhir masa hidup (*end of life*).
5. *Software* yang digunakan untuk *life cycle impact assessment* (LCIA) adalah Simapro 8.3.0.

## 1.4. Tujuan Penelitian

Adapun beberapa tujuan dari penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi siklus hidup canting cap batik mulai dari jenis dan jumlah bahan baku yang digunakan, proses pembuatan, penggunaan canting cap batik untuk membuat batik cap, hingga akhir masa penggunaan produk (*end of life*) tersebut.
2. Melakukan *life cycle impact assessment* produk canting cap batik.
3. Memberikan usulan perbaikan produk canting cap batik untuk menurunkan dampak lingkungan yang ditimbulkan yang dilihat dari *impact score*.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

1. Dapat mengurangi dampak lingkungan pada penggunaan cangting cap batik maupun produk batik cap mulai dari pemilihan bahan material cangting cap batik hingga pemakaian cangting untuk membuat produk batik cap.
2. Bisa dijadikan dasar untuk mencari alternatif cangting cap batik yang lebih ramah lingkungan dari proses pemilihan material, kemudian proses produksi cangting cap, kemudian proses pengecapan batik cap hingga akhir masa cangting cap batik (*end of life*).

### **1.6. Sistematika Penelitian**

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah pada industri cangting cap batik, lokasi pembuatan cangting cap batik, tentang cangting cap batik, penelitian-penelitian terdahulu, kemudian perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Hal ini diperlukan untuk memperoleh pemahaman lebih baik akan karakteristik utama dari sistem yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

#### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi beberapa konsep dasar dan metode dari buku-buku, jurnal ilmiah, dan referensi-referensi lain, yang digunakan dalam penyelesaian masalah seputar pengertian cangting cap batik, *system boundaries*, *life cycle assessment (LCA)*, dan *software Simapro 8.0.3* guna untuk menyelesaikan masalah penelitian.

#### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini diuraikan menjadi beberapa subbab meliputi objek penelitian, metode pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan kerangka pemecahan masalah. Langkah-langkah tersebut digunakan untuk tercapainya tujuan penelitian *life cycle impact assessment* produk cangting cap batik.

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas tentang data yang berupa data material dan bahan baku, data proses manufaktur cangting cap, data penggunaan cangting

cap batik, serta data *disposal* canting cap batik. Kemudian didapat hasil dari Simapro 8.3.0 mulai dari *goal and scope*, *life cycle inventory*, *life cycle impact assessment*, melakukan analisis dan pembahasan, serta memberikan usulan perbaikan.

## **BAB V PENUTUP**

Bab ini adalah berisikan kesimpulan yang diperoleh dari pemecahan masalah maupun dari hasil pengumpulan data dan saran-saran untuk perbaikan bagi pengrajin industri canting cap batik.